

Improving Village Entrepreneurial Skills Through Socializing UMKM: Making Sweet Potato Balls in Jatisawit, Jatiyoso, Karanganyar Village

Ahmad Baihaqi Esaputra¹ 📧 Devvi Natasha², Shalma Noor Fatmadvina³, Naili Istitho'ah⁴, Lu'luatul Hasanah⁵, Naifa Sahda Dermawan⁶

¹ Department of Economy and Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Early Childhood Teacher Education Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Indonesia

³ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Magelang Indonesia

⁴ Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon Indonesia

⁵ Department of Sharia Economic Law, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung Indonesia

⁶ Department of Sharia Banking, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Yogyakarta 📧

abe262@ums.ac.id

Abstract

The large number of people who migrate is one of the many problems that exist in the community of Jatisawit village, Jatiyoso sub-district, Karanganyar district. Because of this problem, Jatisawit village has become a village that lacks human resources and is unable to maximize its potential. This means that the number of MSMEs in Jatisawit village is low. So, we created a socialization program related to increasing potential and employment opportunities in Jatisawit village, so that the main livelihood of the community does not only depend on going abroad but also through other things such as business, for example by starting an MSME (Micro Business, Small and Medium). This socialization aims to help increase the potential and employment opportunities of the Jatisawit Village community. The method used in this program is Socialization. With this work program, it is hoped that it can help increase the number of MSMEs and provide great opportunities for residents without having to migrate, people become motivated, create new ideas and work opportunities by becoming MSMEs. The results obtained are that this work program inspires people who are not yet MSME actors to become actors, and helps existing MSMEs to become more modern in packaging innovation.

Keywords: Improvement; Job Opportunities; MSMEs

Meningkatkan Keterampilan Wirausaha Desa Melalui Sosialisai UMKM: Pembuatan Bola-Bola Ubi di Desa Jatisawit, Jatiyoso, Karanganyar

Abstrak

Banyaknya masyarakat yang merantau menjadi salah satu dari sekian permasalahan yang ada pada masyarakat desa Jatisawit, kecamatan Jatiyoso, kabupaten Karanganyar. Karena masalah ini desa Jatisawit menjadi desa yang kekurangan Sumber Daya Manusia dan kurang bisa memaksimalkan potensi yang ada didalamnya. Hal ini membuat pelaku UMKM yang ada di desa Jatisawit berada pada angka yang rendah. Maka, kami membuat salah satu program sosialisasi yang berkaitan dengan peningkatan potensi dan peluang kerja di desa Jatisawit, sehingga mata pencaharian utama masyarakat tidak hanya bergantung dengan melakukan perantauan melainkan juga melalui hal lainnya seperti usaha atau bisnis, contohnya dengan ber-UMKM (Usaha

Mikro, Kecil dan Menengah). Sosialisasi ini bertujuan untuk membantu meningkatkan potensi dan peluang kerja masyarakat Desa Jatisawit. Metode yang digunakan dalam program ini adalah Sosialisasi. Dengan program kerja ini diharapkan dapat membantu meningkatkan jumlah pelaku UMKM dan memberikan peluang besar bagi warga tanpa harus merantau, masyarakat menjadi termotivasi, membuat ide-ide baru, dan peluang kerja dengan cara menjadi pelaku UMKM. Hasil yang didapat adalah program kerja ini menginspirasi masyarakat yang belum menjadi pelaku UMKM untuk menjadi pelaku, dan membantu UMKM yang sudah ada menjadi lebih modern dalam inovasi kemasan.

Kata kunci: Peningkatan; Peluang Kerja; UMKM

1. Pendahuluan

Kehidupan sejahtera adalah impian setiap orang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapainya, masyarakat berusaha melakukan berbagai usaha. Salah satu cara yang dapat diambil adalah dengan mendirikan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM memiliki peranan penting dalam meningkatkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena keberadaannya mampu bertahan dalam berbagai situasi untuk mencapai kesejahteraan. (Al Farisi et al., 2022)

Kegiatan berwirausaha memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, baik dari usaha kecil maupun besar. Keberadaan usaha ini dapat menjadi penyangga bagi ekonomi masyarakat lokal (Gomes et al., 2022). Meskipun tidak semua usaha yang dijalankan oleh para pengusaha memiliki legalitas, pengaruh positifnya tetap dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di kalangan masyarakat berpendapatan rendah. Wirausaha di tingkat desa sering kali terkait dengan ekonomi kreatif, di mana banyak usaha desa merupakan usaha kecil yang termasuk dalam kategori ekonomi kreatif. (Syaipudin, 2023)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bakso dan beras merupakan sektor bisnis yang sedang tumbuh di Indonesia, termasuk di Desa Jatisawit, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, yang memiliki berbagai jenis UMKM (Mahalizikri, 2019). Pemilihan objek UMKM bakso dan beras didasarkan pada potensi pasar yang lebih besar dan peningkatan jumlah produksi.

Desa Jatisawit terletak di Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, sekitar 17,7 km dari pusat Kabupaten Karanganyar. Desa ini terdiri dari tujuh dusun: Geneng, Klagen, Manggal, Ngrigo, Wates, Winong, dan Gupakan. Pada tahun 2023, jumlah penduduk Desa Jatisawit mencapai 40.171 orang, dengan 19.918 penduduk perempuan dan 20.253 penduduk laki-laki.

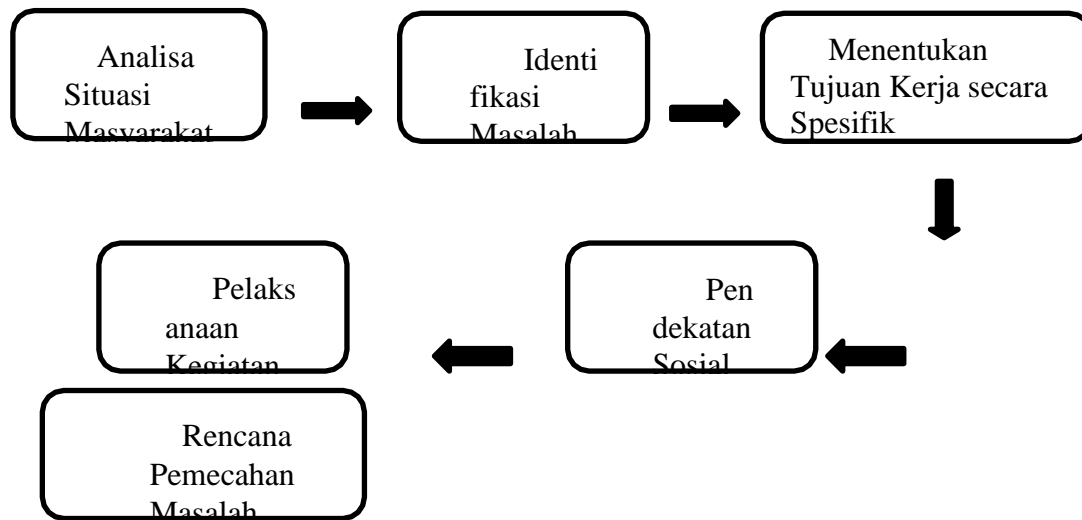
Desa Jatisawit terletak di dataran tinggi seluas 393,71 ha, dengan area pertanian mencapai 2.836 ha. Sebagian besar tanah di desa ini subur, menjadikannya sangat ideal untuk pertanian dan perkebunan. Secara umum, penduduk Desa Jatisawit bekerja sebagai petani, penjual jamu, bakso, dan merantau. Desa ini juga memiliki lembaga pendidikan formal, termasuk SD Negeri 01 Jatisawit, SD Negeri 02 Jatisawit, dan SMP Negeri 1 Jatiyoso.

Desa Jatisawit memiliki sumber daya alam yang melimpah, terutama tanaman Ubi dan Singkong yang tumbuh subur namun sering tidak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Tanaman ini umumnya hanya digunakan untuk konsumsi langsung dan dijual sebagai bahan mentah. Berdasarkan kondisi ini, kelompok 96 Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah-Aisyiyah (KKNMAs) Desa Jatisawit merancang program kerja bertajuk “Meningkatkan Keterampilan Entrepreneur Village Melalui Sosialisasi Pembuatan Bola Ubi di Desa Jatisawit Karanganyar.” Selain itu, kami juga akan memperkenalkan produk UMKM olahan umbi-umbian sebagai produk khas Desa Jatisawit yang dihasilkan dari seminar dan pelatihan.

2. Metode

Untuk merealisasikan program ini, kami akan melaksanakan sosialisasi secara langsung. Ada

beberapa pola atau sistem tindakan yang akan diterapkan, serta urutan tahapan yang perlu diikuti dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahapan yang perlu dilalui adalah sebagai berikut:



Analisis situasi masyarakat yang telah dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi, mengidentifikasi potensi, dan mengetahui kendala yang ada di Desa Jatisawit. Ini menjadi dasar dalam merumuskan program kerja kelompok 96 KKNMAs 2024. Analisis tersebut mencakup observasi sebelum program dilaksanakan, di mana diharapkan kelompok dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi masyarakat setempat.

Identifikasi Masalah: Dari analisis situasi masyarakat, ditemukan beberapa masalah, antara lain rendahnya jumlah UMKM dan banyaknya masyarakat yang merantau, yang mengakibatkan penurunan Sumber Daya Manusia.

Menentukan Tujuan Kerja Secara Spesifik: Berdasarkan analisis situasi masyarakat dan identifikasi masalah yang dilakukan oleh Kelompok 96 KKNMAs 2024 di Desa Jatisawit, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar, dirancanglah program kerja sosialisasi UMKM dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Entrepreneur Village Melalui Sosialisasi Pembuatan Bola Ubi di Desa Jatisawit Karanganyar.”** Program ini telah disetujui oleh Kepala Desa Jatisawit dan Dosen Pembimbing Lapangan. Tujuan dari program ini adalah untuk membangun dan memberdayakan potensi desa Jatisawit, khususnya yang terkait dengan UMKM. Pendekatan sosial yang digunakan melibatkan undangan untuk anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) agar ikut serta dalam kegiatan sosialisasi ini.

Pelaksanaan Kegiatan dilakukan pada 12 Agustus 2024 di Gedung Serbaguna Balai Desa Jatisawit. Sosialisasi bertajuk **“Meningkatkan Keterampilan Entrepreneur Village Melalui Sosialisasi Pembuatan Bola Ubi di Desa Jatisawit Karanganyar”** terdiri dari beberapa rangkaian acara, termasuk pembukaan, sambutan, penyampaian materi mengenai UMKM oleh Lu’luatul Hasanah dari Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, serta pemutaran video demonstrasi pembuatan produk berbahan baku Ubi dan Singkong yang memiliki potensi tinggi di desa tersebut. Produk yang ditunjukkan kemudian dibagikan kepada peserta untuk dicoba, disertai sesi tanya jawab, dan ditutup dengan penutupan. Acara sosialisasi berlangsung lancar dan meriah, dengan peserta dapat menyerap materi dengan baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Dengan kemajuan teknologi informasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan berbagai keuntungan dalam meningkatkan produktivitas dan pemasaran (Kadi, 2019). UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena mereka menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan nilai tukar negara melalui pajak yang dibayarkan oleh badan usaha (Fauzi et al., 2021).

Sangat penting untuk mengembangkan dan mendorong usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), perlu menjadi fokus utama, mengingat UMKM adalah usaha yang fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan global. Di Indonesia, UMKM tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga membantu mengatasi masalah pengangguran (Muhammad Dahlan, 2017). Agar UMKM dapat berkembang dan modern, pelaku usaha harus mampu berinovasi dalam memenuhi kepuasan konsumen, seperti dalam kemasan dan promosi melalui media sosial. Mereka juga perlu memperhatikan tren mode yang sedang berlangsung, yang sering disebut "zaman now." Oleh karena itu, pelaku UMKM harus sensitif terhadap berbagai fenomena tersebut (Noor & Rahmasari, 2018).

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan potensi sumber daya yang ada, baik sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM), sehingga dapat menjadi peluang bisnis, terutama dalam skala UMKM. Ketertarikan masyarakat untuk berwirausaha di sektor UMKM akan berdampak positif pada perkembangan desa tersebut. Selain meningkatkan pendapatan individu, ini juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Di samping itu, diharapkan masyarakat tidak hanya mampu mendirikan usaha UMKM, tetapi juga dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha tersebut agar terus maju.

Dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, diperoleh pengetahuan dan kepercayaan diri anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk memulai usaha, sebagaimana disajikan pada [Gambar 1](#), [Gambar 2](#) dan [Gambar 3](#). Dalam sosialisasi ini, juga diperkenalkan inovasi produk berbahan dasar ubi, sebagaimana disajikan pada [Gambar 4](#). Selama periode ini, ubi hanya dimakan secara utuh, seperti direbus, digoreng, dibakar, atau dikukus. Namun, Dengan peningkatan hasil pertanian, pengolahan ubi dapat berubah. Salah satu inovasi adalah bola-bola ubi, yang merupakan camilan sehat, sebagaimana disajikan pada [Gambar 5](#). Proses pembuatannya dimulai dengan mengukus ubi, kemudian ditumbuk dan dicampur dengan terigu serta susu bubuk hingga adonan halus dan tidak melekat pada adonan. Adonan yang sudah dibentuk menjadi bola-bola berisi keju di dalamnya, digoreng hingga matang, dan diberi topping dengan berbagai

rasa seperti keju, meses, atau oreo sesuai selera, sebagaimana disajikan pada [Gambar 6](#).

Untuk memulai usaha baru, seorang wirausaha perlu memiliki tekad yang kuat untuk mewujudkan impiannya, semangat untuk menciptakan inovasi bisnis, serta sikap pantang menyerah. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan bisnis, memilih jenis usaha yang tepat, dan memperluas jaringan komunikasi. Semakin luas jaringan bisnis yang dimiliki, semakin cepat pertumbuhan usaha tersebut dan semakin besar peluang untuk berkembang (Suwinardi, 2019)



Gambar 1. Pemaparan materi UMKM



Gambar 2. Pemaparan materi UMKM



Gambar 3. Foto bersama peserta Sosialisasi



Gambar 4. Pemberian contoh produk UMKM



Gambar 6. Foto produk Bola-Bola Ubi



Gambar 5. Foto proses pembuatan produk Bola- Bola Ubi

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan salah satu elemen penting yang dapat mendukung perekonomian di desa. Analisis menunjukkan adanya masalah, seperti banyaknya masyarakat yang merantau dan kurangnya kesadaran akan potensi lokal yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber daya tambahan bagi Desa Jatisawit. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai UMKM diharapkan dapat memperkuat perekonomian desa dengan membangun pola pikir kewirausahaan. Selain itu, kebutuhan masyarakat akan informasi yang semakin kompleks dapat dipenuhi dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran yang mendukung aktivitas bisnis dan meningkatkan komunikasi dengan publik.

Entrepreneur village merujuk pada individu yang membangun bisnis dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang kewirausahaan. Program kerja yang berbasis pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan peluang kerja melalui UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan di GOR Desa Jatisawit pada hari Senin, 12 Agustus 2024.

Ubi adalah umbi-umbian yang mempunyai berbagai manfaat. Selain sebagai makanan yang sering dikonsumsi, ubi juga dapat dijadikan bahan untuk usaha. Melihat kesempatan yang belum dimanfaatkan, yaitu penjualan bola-bola ubi, kita berinisiatif untuk memanfaatkannya. Ide bisnis ini memiliki keunggulan karena mudah untuk dimulai dan diproduksi. Bola-bola ubi adalah salah satu makanan yang lazim namun populer. Berbagai bentuk isi ditawarkan, seperti cokelat, oreo, dan keju. Sosialisasi ini berharap dapat memberikan dorongan kepada para ibu-ibu untuk berwirausaha.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (PTMA) se-Indonesia yang telah memberikan dukungan materi dan dana, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Saya juga berterima kasih kepada Bapak Ahmad Baihaqi sebagai dosen pembimbing lapangan. Selain itu, terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah menyelenggarakan KKN Muhammadiyah 'Aisyiyah. Saya menghargai juga Perangkat Desa Jatisawit, Karang Taruna Desa Jatisawit, Warga Desa Jatisawit, dan Tempat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Bunda Desa Jatisawit yang telah mengizinkan kami melaksanakan program kerja ini dengan lancar.

Referensi

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Fauzi, R. U. A., Kadi, D. C. A., Ernanda, G. K. S., Triwidya, P., & Adhelias, S. (2021). Keefektifan Peran Digital Marketing Melalui Media Sosial Dalam Proses Pemasaran Produk Galeri UMKM Ekawira, Kare Madiun. *Indonesia Berdaya*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.47679/ib.202176>
- Gomes, G., Seman, L. O., Berndt, A. C., & Bogoni, N. (2022). The role of entrepreneurial orientation, organizational learning capability and service innovation in organizational performance. *Revista de Gestao*, 29(1), 39–54. <https://doi.org/10.1108/REGE-11-2020-0103>
- Kadi, D. C. A. (2019). Labeling, Packaging, Dan Branding Sebagai Peningkatan Minat Beli Konsumen Pada Umkm Selai Srikaya Jumbo Desa Pupus Lembeyan Magetan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 105–111.
- Mahalizikri, I. F. (2019). Membangun Dan Mengembangkan Serta Meningkatkan UMKM Di Desa Tenggayun. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 185–194. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.171>
- Muhammad Dahlan. (2017). PERAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DALAM

- PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (umkm). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 81–86.
- Noor, H. C. M., & Rahmasari, G. (2018). Esensi Perencanaan Bisnis yang Memadai Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI*, 1(3), 454–464.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/4112/2525>
- Putri, M., Fitria, N. S., Puspitasari, H. D., & Kuncoro, T. G. (2024). Merangkul Peluang Bisnis: Pelatihan Shopee Affiliate untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Abdi Psikonomi*, 87-96.
- Rahayu, N. D., Awa, A., Yulianingsih, Y., & ... (2023). Peran Pengabdian Masyarakat Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Desa Banjarwangi Melalui Digital *Jurnal Pengabdian ...*, 30–34.
- Suwinardi, S. (2019). Langkah Sukses Memulai Usaha. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, 14(3), 195. <https://doi.org/10.32497/orbith.v14i3.1317>
- Syaipudin, L. (2023). Contribution Of Young Entrepreneurs In Building The Creative Economy Of Village Communities. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1), 80–98.
<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i1.1125>

Satuan

Satuan harus menggunakan **Satuan Internasional**.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
